

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mudyahardjo (2009:6) “Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Hasbullah(2011:138), “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, Berkepribadian, berdisiplin, berkerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas, terampil, dan sehat jasmani dan rohani. Adapun fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana ditegaskan dalam UUD pasal 3 yaitu: untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia di Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Penulis”Pendidikan Agama adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang ke-Tuhanan di mana seorang siswa dibentuk :karakter, pola pikir dan kepribadian yang baik, bertanggungjawab, peduli sesama manusia, dan mampu menerapkan di dalam dirinya dan di lingkungan sekitarnya tentang sosok

kepribadian Yesus mengenai ilmu pengetahuan yang didapat/ dipelajarinya baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Dalam Mata Pelajaran Agama Kristen Guru PAK harus mampu membuat kelas bervariasi supaya suasana kelas hidup, agar siswa memiliki semangat belajar untuk mengikuti Mata Pelajaran Agama Kristen. Siswa mempunyai minat belajar Agama, bukan hanya belajar Agama yang didapat oleh siswa akan tetapi siswa juga dapat belajar tentang kewajiban dan tanggungjawab yang bagus terutama pengenalannya akan Yesus Kristus.

Sembirng dan Ridwan (2015:47) “Mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Dari sudut emosi ialah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin dia ketahui, mengangumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki.

Dalam pengamatan yang dilakukan penulis sewaktu praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP METHODIST 9 Medan minat belajar siswa kurang dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, hal ini terlihat dalam diri siswa seperti tidak fokus dalam belajar, mudah bosan dalam belajar, sering terlambat, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengganggu temannya saat belajar, kurang mematuhi aturan/peraturan yang diberikan oleh guru, tidak membawa Alkitab pada saat Mata Pelajaran Agama Kristen, tidak membawa buku paket Mata Pelajaran Agama Kristen.

Sedangkan Menurut Makmun Khairani (2013:136) “ Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Masalah minat ini kemungkinan terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal. Dan dalam hal ini penulis menduga salah satunya adalah ketidak-profesionalan guru, juga dipengaruhi oleh teman yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kunandar (2011:45) Mengatakan :”Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)”

Serrano (2009:52,53) Mengatakan “guru PAK profesional adalah guru PAK yang membawa siswa memahami serta menjalankan nilai-nilai Agama yang dipelajarinya, Maka tuntutan utama pada guru PAK adalah menguasai Alkitab: Penguasaan terhadap isi Alkitab saja belumlah cukup karena PAK adalah bagian dari rumpun ilmu pengetahuan, oleh karena itu membutuhkan profesionalisme dalam melaksanakannya”.

Profesional guru PAK sangat mempengaruhi minat belajar siswa supaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran hal ini sangat perlu diterapkan kualitas gurunya supaya siswa dapat melihat atau menilai kualitas gurunya. Dan seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional. Tetapi yang terjadi adalah banyak guru yang kurang profesional dalam mengajar, baik dalam penguasaan materi dan masalah waktu sehingga menyebabkan siswa bermain-main dan menjadi kurang memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Contoh dalam penguasaan materi yaitu: Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru tersebut tidak menguasai materi yang akan diajarkannya sehingga materi yang diajarkan guru tersebut tidak dapat diterima siswa dengan baik, Contohnya, masalah waktu yaitu: pada saat jam pelajaran berlangsung guru tersebut tidak ada di ruangan/ sering terlambat masuk dalam ruangan untuk mengajarkan materi yang akan guru sampaikan kepada siswa sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut pengamatan penulis sewaktu Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Methodist 9 Medan Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu Mata Pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, Karena Mata Pelajaran Agama Kristen kurang menarik, Siswa menganggap bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai Mata Pelajaran yang mudah dipahami sehingga siswa menganggap remeh dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang profesionalisme guru PAK di SMP Methodist 9 Medan penulis tertarik untuk meneliti:

Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP Methodis 9 Medan T.A 2015/2016.

B. RUANG LINGKUP MASALAH

Ruang lingkup perlu dilakukan agar penulis lebih terarah dan fokus kearah yang hendak diteliti. Sesuai dengan latarbelakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan ruang lingkup (batasan) inilah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu Pengaruh Profesionalisme Guru PAK terhadap Minat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta METHODIST 9 Medan T.A 2015/2016.

1. Guru dituntut Menguasai bahan ajar
2. Guru mampu Mengelola Program belajar mengajar

Program belajar mengajar terutama mencakup langkah pembelajaran harus dikuasai dengan baik sehingga guru dapat mengelola kelas, terutama ketika berhadapan dengan situasi tertentu yang tidak diduga sebelumnya.

3. Guru mampu Mengelola Kelas

Mengelola Kelas, Yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya.

4. Guru mampu menggunakan media/sumber pengajaran
5. Guru menguasai Landasan-Landasan kependidikan
6. Mampu Mengelola Interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan kerja sama antara subjek yang bermartabat, yang sumbangannya berbobot dalam upaya mencapai tujuan pengajaran.

7. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah
10. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Djaali (2008:120),”Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas,tanpa ada yang menyuruh.Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

C. RUMUSAN MASALAH

Riduwan (2010:5) menyatakan,”Rumusan masalah dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kajian antara satu variabel dengan variabel lainnya”. Yang menjadi rumusan masalah secara umum penelitian adalah: “Apakah terdapat

pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat belajar siswa SMP METHODIST 9 Medan “secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Sejauhmana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam mengelola Interaksi belajar-mengajar terhadap minat belajar siswa?
- 2) Sejauhmana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam mengelola program belajar mengajar terhadap minat belajar siswa?
- 3) Sejauhmana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sukardi (2008:6) mengatakan, ”Penelitian adalah penting dalam setiap kegiatan penelitian”. Kegiatan sesibuk dan sesukar apapun hanya dapat disebut bersibuk-sibuk, jika mereka tidak mempunyai tujuan. Dalam setiap penelitian, peranan tujuan adalah memberi arah dan target yang hendak dicapai dan bagi seorang peneliti dapat digunakan tolok ukur dan penelitian ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- 1) Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam mengelola interaksi belajar mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP METHODIST 9 Medan.
- 2) Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam mengelola program belajar mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP METHODIST 9 Medan.
- 3) Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Profesionalisme Guru PAK dalam mengelola kelas Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP METHODIST 9 Medan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Khusus

- 1) Memberikan masukan kepada Guru PAK dan calon Guru PAK mengenai Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa.
- 2) Supaya guru PAK dapat menanamkan profesionalismenya dalam mengajar sebagai guru yang profesional pada saat proses belajar mengajar berlangsung kepada siswa sehingga minat belajar siswa semakin meningkat.
- 3) Menambah dan memperluas wawasan penulis tentang profesionalisme guru PAK selama kegiatan berlangsung

Manfaat Umum

- 1) Sebagai Sumbangan bahan perpustakaan untuk para pembaca.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang telah diteliti dalam rangka meningkatkan Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya Guru PAK untuk dapat memperluas pengetahuan mengenai Profesional Guru PAK dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- 4) Sebagai bahan perbandingan bagi pembaca guna meningkatkan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini akan membahas beberapa aspek yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun aspek yang akan dibahas adalah kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang meliputi: Mampu mengelola interaksi belajar mengajar, Mampu mengelola program belajar mengajar, Mampu mengelola kelas.

A.1 Profesionalisme Guru PAK

A.1.1 Pengertian Profesionalisme

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dilakukan oleh seseorang dan disertai dengan suatu keahlian. Keahlian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Oleh sebab itu profesi merupakan kegiatan seseorang menghidupi kehidupannya. Jabatan profesional tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya. Dengan demikian jabatan profesional hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki keahlian/terlatih dalam bidang profesinya.

Menurut Hamzah (2011:18), “Profesionalisme merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar”.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, dan profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan bertanggung-jawab dibidangnya. Dengan demikian Profesionalisme adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang diperolehnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tilaar (2009:88),“Profesionalisme pada abad ke-21 merupakan syarat mutlak didalam kehidupan global. Globalisasi mengubah hakikat kerja menuju kepada profesionalisme. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme”.

Menurut Arifin “(1995:105),”Profesionalisme yaitu mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya”. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memperoleh ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta mampu mempertanggungjawabkan ilmu pengetahuannya. Dengan kata lain, bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus dibidang keguruannya yang telah diembanya dijenjang pendidikan serta mampu menerapkan ilmunya dalam pendidikan dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki pendidikan dan memiliki keahlian dalam bidangnya, mampu menerapkan arti pendidikan tersebut didalam kehidupannya, serta memiliki wawasan yang luas terhadap pendidikan tersebut. Dalam kaitannya dengan PAK, Serrano (2009:52), Mengatakan”Guru PAK Profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi”.

Dengan demikian, Guru PAK profesional adalah Guru PAK melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengarah pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga harus mengerti dan memahami profesinya sebagai seorang Guru PAK. Seorang Guru PAK harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menerapkan pengetahuannya mengenai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Guru PAK harus menunjukkan tingkah laku dan kepribadiannya sebagai seorang Guru Agama yang sesuai dengan Firman Allah. Enklar dan Homrighousen (2009:1) Mengatakan “Pendidikan Agama Kristen itu dimulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan PAK berpokok kepada Allah sendiri, karena Allah yang menjadi pendidik Agung bagi umatnya”. Oleh karena itu Guru PAK harus dilandasi takut akan Tuhan. Oleh sebab itu Guru PAK harus menjadi panutan bagi setiap orang. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru harus menjadi teladan/panutan bagi siswa dan masyarakat. Guru PAK juga harus menanamkan etika baik dalam dirinya maupun siswanya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

A.1.2 Pengertian Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga harus mengerti dan memahami tugas yang sedang diembanya sebagai Guru PAK. Seorang guru PAK harus menyampaikan materi/bahan ajar dengan baik dan benar kepada siswa. Enklar dan Homrighausen (2009:161), Mengatakan “Pendidikan Agama Kristen berpusat pada guru yang memberikan panutan yang perlu dicontoh”. Dengan

demikian, guru pendidikan agama kristen harus menunjukkan bahwa dirinya adalah guru agama kristen dengan memberikan contoh atau panutan kepada semua orang. Oleh sebab itu guru PAK harus mampu menunjukkan sikapnya sebagai guru yang memiliki martabat dan wibawa dengan keterampilan mendidik. Dalam hal ini Yesus juga sebagai Guru. Dengan pengajarannya dalam (Yohanes 13:13) mengatakan kamu sebut Aku Guru dan Tuhan, Dan katamu itu tepat, Sebab Akulah Guru dan Tuhan.

A.1.2.1 Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru

Samana (2009:61-68), membagi kemampuan dasar Profesional Guru menjadi (10) yaitu: a Menguasai bahan ajar, b Mengelola program belajar mengajar, c Mengelola kelas, d Menggunakan media dan sumber, e Menguasai landasan-landasan pendidikan, f Mampu mengelola interaksi belajar mengajar, g Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, h Mengenal fungsi dan program pelayanan BP, i Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, j Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

A.1.3 Kompetensi Profesionalisme Guru PAK

Menurut Rusman (2011:70) “Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak”. Jadi pengertian kompetensi yaitu: Kemampuan, Kemahiran, Keahlian, Dan kecakapan.

Menurut Serrano (2009:47-52) secara khusus Guru PAK terbagi menjadi 12 bagian yaitu:

1. Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar.
2. Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab.
3. Menguasai bahan ajar.
4. Menguasai prinsip-prinsip pendidikan.
5. Mampu mengelola program belajar mengajar.
6. Mampu menggunakan program media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar.
7. Mampu mengelola kelas.
8. Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik.
9. Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam mencapai transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus.
10. Mampu menggunakan berbagai hasil penelitian demi peningkatan visi dan kemampuan pengembangan metodologi dalam mengajar.
11. Mampu menguasai prinsip-prinsip belajar.
12. Mampu membangun karakter dan integritas yang baik.

Penulis membatasi kompetensi Profesional Guru PAK menjadi 4 sebagai berikut:

1) Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah Guru harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga tidak hanya fokus akan materi pembelajaran saja akan tetapi guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa seperti: Memberikan nasehat, Masukan, Dorongan, Atau motivasi kepada siswa agar siswa tersebut tidak mudah bosan dalam mengikuti

pembelajaran akan tetapi siswa tersebut berminat dalam belajar sehingga dari sinilah terdapat interaksi belajar mengajar. Jadi dalam hal ini Yesus juga sebagai pengajar dalam (Ibrani 5:12) mengatakan sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras.

Menurut Samana (1994:65-66) “Interaksi belajar mengajar menunjuk adanya kegiatan kerja antar subjek yang bermartabat, yang sumbangannya berbobot dalam upaya mencapai tujuan pengajaran”. Pengajaran dapat disebut usaha pembelajaran secara sistematis. Diantara siswanya, guru hendaknya mampu berperan sebagai motivator belajar, inspirator (Untuk meningkatkan mutu pembelajaran), dapat membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, dan ikut serta berpartisipasi dalam bimbingan-konseling di sekolah. Dalam pengajaran (pembelajaran), guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis (termasuk penggunaan alat pelajaran, media pengajaran, dan sumber pengajaran) agar siswa dapat belajar serta giat belajar bagi dirinya. Banyak gejala kerawanan kelas sewaktu pengajaran berlangsung, misalnya: siswa kurang bersemangat, kurang tertib dan disiplin, konsentrasi belajar siswa terganggu, kesemuannya dapat bersumber dari pengajaran guru yang rendah mutunya. Guru perlu menaruh perhatian khusus agar siswa berkemampuan dalam tranfer of learning (perolehan belajarnya bernilai ganda, yaitu berdaya guna dalam hidupnya dan memudahkan belajar).

Menurut Kunandar (2010:66) Mengelola Interaksi belajar mengajar antara lain:

1. .Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar.
2. Menggunakan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar.
3. Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan.
4. Menggunakan macam-macam pertanyaan secara tepat.
5. Mempelajari beberapa mekanisme psikologi belajar mengajar.
6. Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar.
7. Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar-pribadi.
8. Menggunakan cara-cara berkomunikasi antara pribadi.

2) Mengelola Program Belajar Mengajar

Menurut Sardiman (2011:165), “Mengelola program belajar mengajar adalah guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar”. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran

Sebelum mulai mengajar, guru perlu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran ini penting karena dapat dijadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauhmana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa. Tujuan instruksional akan senantiasa menjadi hasil atau perubahan tingkah laku, kemampuan dan keterampilan yang diperolehnya setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, tugas guru harus dapat merumuskan tujuan instruksional itu secara jelas dan benar.

Dengan demikian guru PAK juga harus dapat merumuskan tujuan instruksional, karena setiap pembelajaran juga telah merumuskan tujuan instruksional. Dengan merumuskan tujuan instruksional maka pembelajaran PAK dapat terarah, terselenggara dan tercapainya pembelajaran.

b) Mengetahui dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat

Guru yang akan mengajar biasanya menyiapkan segala sesuatunya secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar. Guru harus dapat menggunakan dan memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar itu. Sebab itu guru PAK juga harus menyusun langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar itu memiliki tahap-tahap yang maksimal serta harus mampu mengapresiasi alat evaluasi sampai tahap pelaksanaan.

c) Melaksanakan program belajar mengajar

Dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas.
2. Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran.
3. Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa
4. Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
5. Guru selalu memerhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal.

6. Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat bagi siswa dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat. Dengan demikian guru dalam menstransfer pengetahuan dalam proses belajar mengajar harus dapat merangsang siswa agar pembelajaran tersebut mudah dipahami siswa serta dengan proses belajar mengajar tersebut terjalin hubungan kerja sama yang baik antara guru dan siswanya.

d) Mengenal kemampuan anak didik

Dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengenal kemampuan anak didik. Sebab bagaimanapun juga setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelola program belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dapat memperhatikan kemampuan siswanya pada saat guru menjelaskan materi, apa siswa itu fokus, menghayal atau bermain-main pada proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga dapat menilai siswanya yang fokus belajar dengan cara guru melontarkan pertanyaan dan siswa mampu menjawab atas pertanyaan gurunya atau siswa itu bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan/dijelaskan oleh gurunya. Guru dapat mengenal kemampuan siswanya dari tingkah laku siswanya sehari-hari, bahwa ada siswa yang sifatnya hanya bermain-main tidak memiliki semangat belajar.

e) Merencanakan dan melaksanakan program remedial

Dalam suatu proses belajar mengajar tentu saja dikandung suatu harapan agar seluruh atau setidaknya sebagian besar siswa dapat berhasil dengan baik.

Belajar tuntas adalah sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional umum dari suatu satuan atau unit pelajaran secara tuntas. Untuk dianggap tuntas diperlukan standart norma atau ketentuan yang tertentu. Misalnya dalam sistem pengajaran modul, ditetapkan bahwa 85% dari populasi siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan-tujuan instruksional yang akan dicapai. Oleh karena itu guru dapat melaksanakan program remedial dilihat dari jumlah soal yang benar dijawab siswa atau dari nilai siswanya apabila nilai siswa tersebut kurang maksimal dari ketetapan yang telah ditentukan oleh sekolah maka di sinilah perlu dilakukan remedial.

3) Mampu Mengelola Kelas

Menurut Sardiman (2011:69), “Mengelola kelas adalah untuk mengatur suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung proses belajar mengajar”. Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif. Misalnya bagaimana mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, tempat meja guru, bahkan bagaimana pula harus mengatur hiasan didalam ruang kelas. Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkahlaku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Kalau sekitarnya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi, misalnya: ramai, nakal, mengantuk, atau mengganggu temannya yang lain, guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat, menghentikan tingkah laku anak didik tadi, kemudian mengarahkan kepada yang lebih produktif.

Dalam hal ini secara konkret ada beberapa langkah yang dapat diambil guru, yakni:

- a. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
- b. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.
- c. Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang.

Selain itu menurut Oemar Hamalik (2009:54), “ada dua cara yang dilakukan untuk melaksanakan kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar meliputi”:

1. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, meliputi:

- a. Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- b. Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk setting ruangan.

2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, meliputi:

- a. Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi.
- b. Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan yang bersifat preventif.
- c. Berlatih menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.
- d. Mempelajari pendekatan-pendekatan yang bersifat kuratif.

- e. Berlatih menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.

Dengan demikian mengelola kelas adalah guru memulai materi yang akan diajarkan terlebih dahulu guru harus memperhatikan lingkungan kelasnya. Guru harus memperhatikan tempat duduk siswanya, apakah siswanya berpindah dari tempat duduknya, apabila siswanya pindah dari tempat duduknya maka guru harus menyerankan agar siswa tersebut menempati tempat duduknya, guru harus memperhatikan siswanya agar tidak mengganggu temanya yang lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

A.2 Minat Belajar Siswa

A.2.1 Pengertian Minat

Menurut Hurlock dalam buku Khairani (2013:137), “Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi minat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau berubah-ubah.

Menurut Anwar Sembiring (2015:47), “Minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu”. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Dengan demikian minat datangnya lebih dari dalam diri seseorang. Jadi faktor internal lebih mendominasi

kecenderungan tumbuhnya minat seseorang, jika dibandingkan dengan akibat dorongan dari faktor eksternal.

Menurut Djaali (2008:121), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar.

A.2.2 Jenis Minat

a. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

b. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang sangat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengapresiasi sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor, konser, dan lain-lain.

c. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggungjawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, suka

memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerjaan sosial, Pendeta, Ulama, Guru.

A.2.3 Macam-Macam Minat

I.Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, prangko, dan lain-lain.

II.Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu: Ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya: Kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

A.2.4 Fungsi Minat Dalam Belajar

Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi antara lain:

i.Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperolehnya secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran.

ii. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya: jika kita membaca sesuatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan mengingat dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali.

iii. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal itu juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal yang di luar dirinya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual adalah persyaratan singkat ada tidaknya hubungan antara Pengaruh Profesionalisme guru PAK (Variabel X) dan terhadap Minat belajar siswa (Variabel Y). Kerangka konseptual ini berorientasi kepada Pengaruh Profesionalisme Guru PAK terhadap Minat belajar siswa, maka kerangka konseptual ini membahas tentang:

1. Mengelola Interaksi belajar mengajar

“Mengelola interaksi belajar mengajar adalah guru menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak”.

Dengan demikian mengelola interaksi belajar mengajar adalah guru harus mampu menstransfer pengetahuannya, serta guru harus dapat menjelaskan materi ajarnya secara baik dan benar, guru juga harus melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara memberikan soal kepada siswa agar siswa memiliki rangsangan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, maka dengan demikian terjadilah interaksi belajar mengajar. Maka dengan demikian berpengaruh terhadap minat belajar siswa

2. Mengelola program belajar mengajar

“guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas-asas pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mengelola program belajar mengajar merupakan suatu perencanaan yang terprogram dalam pembelajaran yang akan dicapai dan yang akan diselenggarakan di sekolah-sekolah. Guru harus dapat menyusun atau mendesain suatu program pembelajaran yang diajarkannya. Maka dengan demikian berpengaruh terhadap minat belajar siswa

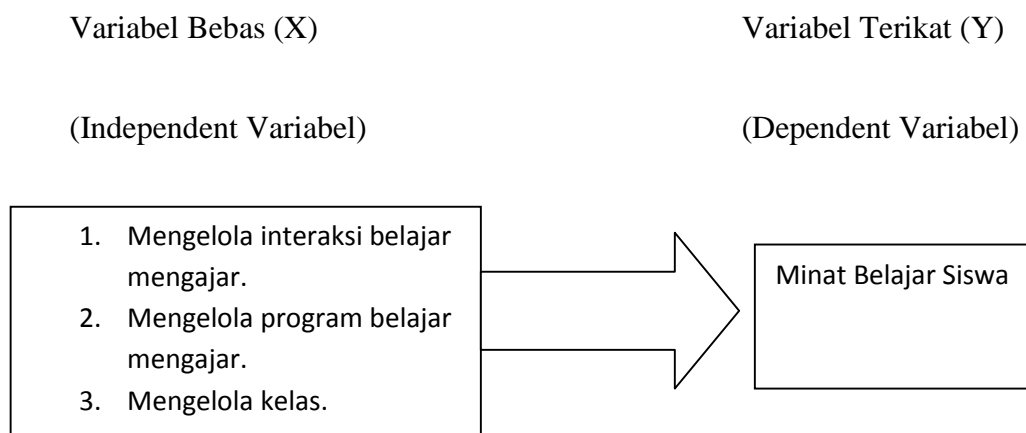
3. Mengelola Kelas

“Kelas sebagai kesatuan kelompok belajar hendaknya berkembang menjadi kelompok belajar penuh persahabatan serta kerjasama, yang bersemangat untuk belajar (bermotivasi, yang berkeinginan untuk mencapai prestasi, yang memiliki cita-cita, dan menangkap makna belajar), yang berdisiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan secara keseluruhan situasi kelas tersebut menyenangkan anggotanya (siswa dan guru)”. Jadi inti dari mengelola kelas adalah usaha

menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin: tentu saja kondisi serta fasilitas kelas (prasarana dan sarana pengajaran, khususnya media dan sumber belajar) adalah hal penting yang perlu didayagunakan sebaik mungkin oleh guru bersama siswa demi suksesnya pembelajaran.

Mengelola kelas adalah bukan hanya tanggungjawab oleh guru tetapi juga siswa terlibat dalam mengelola kelas seperti memperhatikan lingkungan kelas, membersihkan kelas, menata dan merapikan ruangan kelas agar terlihat indah. Maka dengan demikian berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa, dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Kerangka Hipotesa

Berdasarkan kerangka/landasan teoritis dalam rangka konseptual yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesa dalam penelitian ini adalah Pengaruh Profesionalisme Guru PAK berpengaruh Terhadap Minat Belajar Siswa bahwa terdapat hubungan yang linear dan berarti antara Pengaruh Profesionalisme Guru

PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP METHODIST 9 Medan T.A
2014/2015.

Hipotesa kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Mengelola interaksi belajar mengajar dalam Profesionalisme Guru PAK berpengaruh secara signifikan Terhadap Minat Belajar Siswa.
2. Mengelola program belajar mengajar dalam Profesionalisme Guru PAK berpengaruh secara signifikan Terhadap Minat Belajar Siswa.
3. Mengelola kelas dalam Profesionalisme Guru PAK berpengaruh secara signifikan Terhadap Minat Belajar Siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini, perlu dijelaskan dengan singkat definisi operasional dari indikator empirik variabel bebas (X) dan variabel (Y).

A. Definisi Operasional

1. Profesionalisme Guru PAK

1. Interaksi Belajar Mengajar

Pengajaran dapat disebut usaha pembelajaran secara sistematis.

Dalam pengajaran (pembelajaran), guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-
metodis (termasuk penggunaan alat pelajaran, media pengajaran, dan sumber
pengajaran) agar siswa dapat belajar serta giat belajar bagi dirinya. Guru perlu
menaruh perhatian khusus agar siswa berkemampuan dalam transfer of learning
(perolehan belajarnya bernilai ganda, yaitu berdayaguna dalam hidupnya dan
memudahkan belajar), guru juga diharapkan mampu memberikan pembelajaran
yang tepat bagi siswa.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang
berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang
objek yang dinilai secara konsisten.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Secara garis besar tuntutan dari butir kedua kompetensi profesional ini
adalah guru diharapkan mampu menyusun satuan pelajaran (SP) yang berbobot.

Dalam hal ini komentar tiap unsur satuan pelajaran tetap dipandang perlu. Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

3. Mengelola Kelas

Menurut Samana (2010:63), “Kelas sebagai kesatuan kelompok belajar hendaknya berkembang menjadi kelompok belajar yang penuh persahabatan serta kerjasama, yang bersemangat untuk belajar (bermotivasi, yang berkeinginan untuk mencapai prestasi, yang memiliki cita-cita, dan menangkap makna belajar), yang berdisiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan secara keseluruhan situasi kelas tersebut menyenangkan anggotanya (siswa dan guru)”. Jadi inti dari pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin: tentu saja kondisi serta fasilitas kelas (prasarana dan sarana pengajaran, khususnya media dan sumber belajar) adalah hal penting yang perlu didayagunakan sebaik mungkin oleh guru bersama siswa demi suksesnya pembelajaran siswa

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

I. Minat belajar Belajar Siswa

Menurut Hurlock, dalam bukunya Khairani (2013:137), “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen,tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Jenis Minat

1.Enterpesing

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

2.Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi,sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser, dan lain-lain.

3.Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama, guru.

Macam-macam Minat

1. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata kata tertentu. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, prangko.

2. Minat yang diwujudkan

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

A.2.5 Fungsi Minat dalam Belajar

Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi antara lain:

i. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan

seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran.

ii. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan mengingat dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali

iii. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal diluar dirinya.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Methodist 9 . Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian adalah :

1.1. Pertimbangan dari sudut efisiensi waktu, sebab tempat ini berdekatan dengan tempat tinggal saya, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam

melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya, dan tenaga.

1.2. Penulis ingin mengetahui Apakah profesionalisme guru PAK berpengaruh terhadap Minat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist 9

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan yaitu dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Dalam jangka waktu satu bulan tersebut, peneliti melakukan dua kali penyebaran angket. Penyebaran angket yang pertama adalah penyebaran angket untuk validitas instrumen dan setelah itu, peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya.

B. Jenis Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode *ex postfacto*. Menurut Sukardi (2011:165), *ex postfacto* merupakan pengumpulan data yang dilakukan sesudah kejadian berlalu namun masih berlangsung hingga saat penelitian dilakukan. Maka penelitian disebut sebagai deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada apa yang dikatakan oleh Arikunto (2010:173 yang mengatakan, “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Methodit 9 Medan Tahun Ajaran 2015/2016, sebanyak 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010:173), “Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat diatas karena siswanya 30 orang maka untuk sampel penelitian dilakukan di dua sekolah yang pertama untuk penyebaran angket instrumen dilakukan di sekolah SMP Swasta Methodist 9 dengan jumlah siswa 30 orang untuk kelas VII. Penyebaran angket untuk uji sesungguhnya dilakukan di sekolah SMP Swasta Methodist 9 Medan dengan jumlah siswa 30 orang untuk kelas VIII.

D.Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:193-201) menyatakan bahwa, “macam-macam metode atau teknik pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti”. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, Arikunto (2010:284-285) menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. “Sangat banyak”, “sangat sering”, “sangat setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “sering”, “setuju”, dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “jarang”, “kurang setuju”, dan lain-lain diberi nilai 2.
4. “sangat sedikit dan sedikit sekali”, “sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

Untuk setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang berbeda.

Tabel I

Kisi-Kisi Angket Variabel Profesionalisme Guru PAK (Variabel X)

Variabel	Sub Variabel / Konsep	Indikator	Item	Jumlah
Profesionalisme Guru PAK (Variabel X)	1. Pengertian Profesionalisme guru	Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dilakukan oleh seseorang dan disertai dengan keahlian. Profesionalisme merupakan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.	1,2,3,	3
	2. Pengertian guru PAK	Guru PAK adalah harus menunjukkan bahwa dirinya adalah guru agama kristen dengan memberikan contoh dan panutan kepada semua orang.	4,	1

	3. Kompetensi profesionalisme guru PAK	Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajiaban secara bertanggung jawab dan layak	5,	1
	4. Interaksi belajar mengajar	Pengajaran dapat disebut usaha pembelajaran secara sistematis. Diantaranya siswanya, guru hendaknya mampu berperan sebagai motivator belajar, inspirator untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dapat membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah dan ikut serta berpartisipasi dalam bimbingan konseling disekolah	6,7,8,	3
	5. Mengelola progam belajar mengajar	Mengelola program belajar mengajar adalah guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam program belajar mengajar ada beberapa langkah yaitu: 1) Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses intrusional yang tepat 3) Melaksanakan program belajar mengajar 4) Mengenal kemampuan anak didik 5) Merencanakan dan melaksanakan program remedial	9, 10,11, 12,13, 14, 15, 16,17,	1 2 2 1 1 2

	6. Mampu mengelola kelas	Maengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur tata ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif. Ada dua cara dilakukan untuk melaksanakan kemampuan mengelola kelas yaitu: 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	18, 19, 20	3
Jumlah			20	20

Tabel 2

Kisi-Kisi Angket Variabel Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	1.Pengertian Minat	Minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi untuk melakukan sesuatu. Minat juga merupakan sumber motivasi mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih	1,2	2

	2. Jenis-jenis minat	<ul style="list-style-type: none"> a) Minat Enterprising b) Minat Artistik c) Minat sosial 	3, 4, 5,	3
	3. Macam-macam Minat	<ul style="list-style-type: none"> 1) Minat yang diekspresikan 2) Minat yang diwujudkan 	6, 7,	2
	4. Fungsi Minat dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi b) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan c) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri 	8, 9, 10	3
Jumlah			10	10

E. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist 9 Medan. Sebab memungkinkan penelitian. Pemilihan ini dilakukan secara *random*, sehingga siswa yang sudah mendapat angket uji coba, tidak lagi mendapat angket untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya. Maka penelitian memilih siswa 30 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket.(Arikunto, 2010:13) memakai rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

ΣX : Jumlah produk distribusi X

ΣX^2 : Jumlah kuadrat distribusi X

ΣY : Jumlah produk distribusi Y

ΣY^2 : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : Jumljaj subjek penelitian

ΣXY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item memenuhi syarat validitas (0,361) pada $N = 30$.

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan. Yaitu berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara Profesionalisme Guru PAK (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y). (Arikunto, 2010:330). Menggunakan rumus uji signifika sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{n - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (Profesionalisme Guru PAK) terhadap Variabel Y (Minat Belajar Siswa). Namun, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Profesionalisme Guru PAK) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa).

Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya.

Untuk perhitungan harga varian item (S_i) dan varian total (S_t) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk varian item : } S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2010:115-116})$$

$$\text{Untuk varian total : } S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Jumlah varian item

S_t : Jumlah varian total

N : Jumlah sampel penelitian

$\sum X$: Jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor total distribusi Y

Masukkan nilai **Alpha** dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) \quad (\text{Riduwan, 2010: 115})$$

Keterangan :

R_{11} : Reabilitas instrumen

K : banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 3

Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian

Tetapan	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,779	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
M 0,200	Sangat rendah

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan antara profesionalisme guru PAK (X) terhadap Minat belajar siswa (Y), maka Arikunto (2010:332-327), menggunakan rumus analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fX_i}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

ΣX : Jumlah Aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus :

$$SD = \frac{\overline{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

Keterangan :

SD : Standart deviasi

N : Jumlah responden

ΣX^2 : Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\Sigma X)^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan (2010:121-124), langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut ;

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari simpangan baku (standart deviasi)

$$S = \frac{\overline{n \cdot dfXi^2 - (dfXi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

4. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$Xh^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

Xh^2 : Chi-kuadrat

Fo : Frekuensi observasi

Fh : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan $dk = 1$ sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu ($dk = k-1$), apabila $Xh^2 < Xt^2$ maka distribusi adalah normalitas.